



Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas VI SD

The Effect of Using PowerPoint Media on Students' Conceptual Understanding and Critical Thinking Skills in the Topic of the Human Digestive System in Grade VI Elementary School

Maryati^{1*}, Masrul², Kasman Ediputra³

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : maryati.tholib@yahoo.com¹, masrulm25@gmail.com², edi.putra1@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received :11-10-2024

Revised :14-10-2024

Accepted :16-10-2024

Published:18-10-2024

Abstract

This study aims to determine the effect of using PowerPoint media on students' conceptual understanding and critical thinking skills in the topic of the human digestive system in grade VI elementary school. PowerPoint media is used as a tool in the learning process to enhance the effectiveness of students' understanding of the material being taught. This research is motivated by the issues of low conceptual understanding and critical thinking skills among students, as well as the lack of innovation in the use of instructional media in the classroom. The research method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. The population of this study consists of grade VI elementary school students in Bangkinang Regency. The research sample was selected using purposive sampling, consisting of two classes: the experimental class that used PowerPoint media in learning and the control class that used conventional methods. The instruments used in this study were conceptual understanding tests and critical thinking skill tests. The results of the study indicate that the use of PowerPoint media significantly enhances students' conceptual understanding and critical thinking skills in the topic of the human digestive system compared to conventional methods. Data analysis using t-tests shows a significant difference between the experimental class and the control class in both conceptual understanding and critical thinking skills. Based on the results of the study, it is recommended that teachers use PowerPoint media as an alternative instructional medium to improve students' conceptual understanding and critical thinking skills. The use of this media is expected to make the learning process more engaging and effective, as well as provide a more interactive learning experience for students

Keywords : PowerPoint Media, Conceptual Understanding, Critical Thinking, Human Digestive System, Science Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VI SD. Media PowerPoint digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta kurangnya inovasi



dalam penggunaan media pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SD di Kabupaten Bangkinang. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media PowerPoint dalam pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep dan tes kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia dibandingkan dengan metode konvensional. Analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik dalam pemahaman konsep maupun kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru menggunakan media PowerPoint sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan media ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa.

Kata Kunci : *Media PowerPoint, Pemahaman Konsep, Berpikir Kritis, Sistem Pencernaan Manusia, Pembelajaran IPA.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian integral dari Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik (Muspiroh, 2013). IPA merupakan disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pengumpulan data eksperimen, observasi, dan deduksi guna memberikan penjelasan yang dapat dipercaya terhadap suatu gejala (Hisbullah & Selvi, 2018). Pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) memiliki peran penting dalam pengembangan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Sidik, 2016). Di era globalisasi ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi suatu hal yang tak terelakkan. Media pembelajaran, salah satunya media PowerPoint, telah menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan dua aspek yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Salah satu materi yang esensial dan sering diajarkan di kelas VI SD adalah sistem pencernaan manusia.

Kemampuan pemahaman konsep menjadi landasan bagi siswa untuk memahami informasi dengan baik, sementara kemampuan berpikir kritis memungkinkan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan gagasan secara lebih mendalam. Dengan perkembangan teknologi, penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pentingnya pemahaman konsep siswa dalam materi sistem pencernaan manusia tidak hanya untuk kelangsungan pembelajaran di tingkat selanjutnya, tetapi juga untuk memahami aspek-aspek kesehatan dan gaya hidup sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media PowerPoint terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD dalam menguasai materi sistem pencernaan manusia. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya masalah-masalah dalam pembelajaran IPA di sekolah ini, seperti kurangnya pengetahuan siswa tentang sistem-sistem pencernaan pada manusia, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, kurangnya inovasi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan setiap melakukan proses belajar mengajar, dan minat belajar siswa yang kurang. Sistem pencernaan manusia adalah serangkaian proses kompleks yang terlibat



dalam pemecahan makanan menjadi komponen-komponen yang dapat diserap oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan nutrisi (Syavira, 2021). Proses ini dimulai dari mulut dan berlanjut melalui saluran pencernaan hingga akhirnya zat-zat sisa dikeluarkan dari tubuh. Pencernaan adalah kunci untuk memastikan bahwa tubuh manusia mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk fungsi dan pertumbuhan yang optimal (Saputro & Saputra, 2015)

Penelitian ini relevan mengingat peran strategis sistem pencernaan manusia dalam fungsi kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media PowerPoint, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat efek positif dari penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran, seperti pernyataan (Dewi & Manuaba, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint interaktif adalah pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa kelas VI SD. PowerPoint adalah sebuah perangkat lunak presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft Corporation (Lestari & Hartati, 2019). Berdasarkan dari penelitian yang terdahulu tersebut penelitian yang akan dilakukan ini juga dapat berdampak positif.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VI SD sebagai kelompok usia yang telah memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk memahami materi sistem pencernaan manusia. Dengan mengambil sampel siswa kelas VI dari beberapa sekolah dasar, diharapkan hasil penelitian dapat mencakup variasi dalam tingkat pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman konsep dan tes kemampuan berpikir kritis sebelum dan setelah penerapan media PowerPoint dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan merinci latar belakang penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai urgensi dan relevansi penelitian ini dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar. Sehingga peneliti akan meneliti tentang ini dengan judul yaitu “Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusi di Kelas VI SD”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan penelitian pre-experimental dengan bentuk one-group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini, satu kelompok siswa kelas VI SD akan diberikan perlakuan dengan menggunakan media PowerPoint sebagai alat pembelajaran. Pertama, dilakukan pengukuran baseline (pretest) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum intervensi dilakukan. Selanjutnya, perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint diberikan kepada siswa selama periode tertentu. Setelah itu, dilakukan pengukuran ulang (posttest) untuk menilai perubahan atau pengaruh yang mungkin terjadi dalam kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah intervensi.

Metode penelitian ini memberikan keuntungan untuk mengamati perubahan sebelum dan sesudah perlakuan, namun memiliki beberapa keterbatasan seperti kurangnya kelompok kontrol untuk membandingkan dampak perlakuan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait efektivitas



penggunaan media PowerPoint dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD pada materi sistem pencernaan manusia.

Pada penelitian ini, pengambilan data sampel menggunakan Teknik sampling jenuh dimana sumpling jenuh ini dapat dianggap sebagai keadaan di mana sampel yang diambil sudah mencakup semua variasi atau subtype yang relevan dalam populasi, sehingga tidak ada lagi informasi baru yang bisa diperoleh dengan menambahkan sampel tambahan. Maka sampel pada penelitian ini sesuai dengan populasi yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 27 orang siswa kelas VI SD Negeri 18 Bengkulu.

Setelah memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena beberapa teknik statistik, seperti uji t-test, mengasumsikan distribusi normal. Uji homogenitas, di sisi lain, mengevaluasi apakah varians antar kelompok homogen, diperlukan khususnya dalam uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) yang melibatkan lebih dari satu variabel terikat. Keduanya dilakukan untuk memastikan keabsahan penggunaan uji paired sample t-test dan uji MANOVA dalam analisis data.

Setelah semua prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji paired sample t-test untuk membandingkan rata-rata hasil pretest dan posttest pada variabel pemahaman konsep dan berpikir kritis. Selanjutnya, uji MANOVA digunakan untuk menganalisis dampak penggunaan media PowerPoint pada kedua variabel tersebut secara bersamaan, memperhitungkan kemungkinan hubungan antar variabel. Semua analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Tabel.1 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pemahaman konsep	pretest	.145	27	.200*	.950	16	.487
	posttest	.195	27	.106	.916	16	.147
berpikir kritis	pretest	.184	27	.149	.938	16	.330
	posttest	.178	27	.187	.917	16	.151

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pretest kemampuan pemahaman konsep sebesar 0,487 pada posttest sebesar 0,147, jadi nilai perbandingan Sig. $0,487 > 0,05$ dari pada pretest dan Sing. $0,147 > 0,05$ pada posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima dan data berdistribusi normal. Kemudian untuk kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,330 pada posttest sebesar 0,151, jadi nilai perbandingan Sig. $0,330 > 0,05$ dari pada pretest dan Sing. $0,151 > 0,05$ pada posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima dan data berdistribusi normal.



Tabel 1.2 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pemahaman konsep	Based on Mean	2.725	1	30	.109
	Based on Median	2.381	1	30	.133
	Based on Median and with adjusted df	2.381	1	28.511	.134
	Based on trimmed mean	2.790	1	30	.105
berpikir kritis	Based on Mean	5.749	1	30	.023
	Based on Median	4.701	1	30	.038
	Based on Median and with adjusted df	4.701	1	27.767	.039
	Based on trimmed mean	5.927	1	30	.021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi kemampuan pemahaman konsep sebesar 0,109 yang menunjukkan bahwa Sig. 0,109 > 0,05. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Sedangkan, nilai signifikansi kemampuan berpikir kritis sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa Sig. 0,023 < 0,05. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen.

Tabel 1.3 Uji Paired Sample T-Test Pemahaman Konsep
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-28.687	6.539	1.635	-32.172 -25.203	-17.548	15	.000

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada bagian t hitung sebesar -17.548 dengan signifikansi 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak. hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep setelah diterapkan media pembelajaran power point maka strategi ini memang tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep

Tabel 4. 1 Uji Paired Sample T-Test berpikir Kritis
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	pretest - test	28.250	7.019	1.755	-31.990 -24.510	16.099	15	.000



Berdasarkan tabel di atas terlihat pada bagian t hitung sebesar -16.099 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata berpikir kritis setelah diterapkan media pembelajaran power point maka strategi ini memang tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest peserta didik dilihat dari skor rata-rata pretest hasil kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Pada nilai pretest kemampuan pemahaman konsep sebesar 50.63 dan nilai posttest kemampuan pemahaman konsep 50.63 . Hasil tersebut membuktikan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa masih rendah pada nilai pretest. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa kelas VI sekolah dasar diperlukan media pembelajaran yaitu media Power point. Kemudian telah diberikan perlakuan berupa penggunaan media Power point pada kelas, Kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa lebih meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil posttest dengan skor rata-rata $79,31$ kemampuan Pemahaman konsep dan sebesar 78.88 Untuk Kemampuan berpikir kritis. Pada tahapan ini sama-sama mengalami peningkatan skor rata-rata posttest dibandingkan dengan skor rata-rata pretest.

Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point. Pada proses pembelajaran media gambar peserta didik memperhatikan Power point yang telah disiapkan oleh guru kemudian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berupa media power point untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis.

Adapun langkah- langkah penggunaan media power point yaitu pada tahap pertama, persiapan. Guru melampirkan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Guru menyiapkan materi pembelajaran berupa, teks, gambar, table, atau video untuk outline slide power point. Adapun materi pembelajarannya yaitu materi pencernaan manusia.

Langkah kedua, Pembuatan slide. Guru membuat slide sesuai dengan kebutuhan dan ketercapaian dalam jam pembelajaran. Guru juga mengatur jarak, ukuran serta tata letak teks materi pencernaan manusia agar memudahkan siswa untuk menangkap informasi materi. Guru dapat menambahkan hiasan didalam slide agar menjadi daya tarik untuk memikat konsentrasi siswa nantinya dalam menampilkan slide.

Langkah ketiga, transisi dan animasi. Guru dapat menggunakan fitur transisi dan animasi untuk pembuatan slide agar lebih menarik dan terdapat perpindahan antara materi sehingga memudahkan siswa dalam mengelompokkan materinya. Langkah keempat, presentasi. Guru mempersentasikan power point yang telah dibuat berupa slide- slide yang berisi materi pencernaan manusia. Penjelasan materi dapat didukung menggunakan pointer atau highlight untuk memberikan penekanan pada poin tertentu agar mudah siswa dalam memahami konsep pencernaan manusia.

Langkah kelima, interaksi. Selama persentasi guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa serta sebaliknya siswa dapat bertanya tentang apa yang belum dimengerti. Kemudian guru juga dapat membukan diskusi bersama siswa tentang materi yang disampaikan.

Langkah keenam, Penutup. Sebelum penggunaan power point di tutup guru dapat merangkum poin-poin penting dari materi kemudian guru dapat menyimpulkannya kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami apa saja yang telah dipelajarinya. Adapun guru



juga dapat meminta saran bagaimana penggunaan power point ini dalam pembelajaran yang dilakukan.

Langkah ketujuh, Simpan dan bagikan, penggunaan power point dapat digunakan secara berulang kali. Guru dapat menyimpan file power point untuk digunakan pada semester selanjutnya. Guru juga dapat membagikan power point ini untuk dapat dipelajari ulang oleh siswa dirumah.

Pada pelaksanaan penelitian, pertemuan pertama peneliti lakukan dengan memberikan pretest untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Pertemuan kedua hingga pertemuan kelima peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media power point sesuai dengan Langkah –langkah diatas untuk diterapkan di dalam pembelajaran. Setiap tahapan dalam pertemuan kedua hingga kelima mengalami kemajuan berdasarkan observasi peneliti di kelas. Selanjutnya pada pertemuan keenam peneliti memberikan postest untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah pembelajaran dengan media power point.

Adapun indikator dari kemampuan pemahaman konsep yaitu sebagai berikut:

Pada indikator kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Indikator ini yaitu kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali apa saja yang dikomunikasikan peserta didik berupa materi pencernaan manusia. Sejalan dengan pendapat (nila kusumawati 2008) yang menyatakan pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran.

Pada Penelitian ini tahap interaksi dapat meningkatkan indikator menyatakan ulang konsep yang dipelajari. Guru dapat memberikan pertanyaan untuk mengulang kembali konsep dari materi pencernaan manusia. Beberapa peserta didik dapat memenuhi indikator ini dengan baik dan benar.

Pada indikator kemampuan memberi contoh dari konsep yang dipelajari yaitu peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep yang telah di paparkan saat persentasi yang dilakukan guru sehingga siswa dapat memberikan contohnya melalui materi pencernaan manusia. Dalam tes yang dilakukan peserta didik juga harus dapat melampirkan contoh pencernaan manusia

Pada penelitian ini tahap presentasi dan penutup dapat meningkatkan indikator pemahaman konsep yaitu pada tahap persentasi siswa akan melihat konsep beserta contoh-contohnya dari slide power point yang ditampilkan sedangkan pada tahap penutup peserta didik dapat memberikan contoh. Pada indikator kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang dipelajari yaitu peserta didik mengaitkan pemebelajarannya hari ini dengan pengalaman yang di lalunya. Peserta didik yang dapat mengaitkan konsep yang telah dipelajarinya dnegan pengalamannya akan memberikan efek yang baik terhadap pemahaman konsep peserta didik. Pada penelitian ini tahap interaksi dapat meningkatkan indikator diatas, Guru mengadakan diskusi agar peserta didik dapat mengaitkan konsep dengan pengalaman konsep yang telah dilalui peserta didik masing- masing.

Selanjutnya Adapun beberapa indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Pada indikator, mengajukan pertanyaan. Guru dapat memeberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Namun peserta didik juga dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berpikir tingkat tinggi serta menunjukkan ketertarikan terhadap aspek- aspek kompleks. Pada penelitian ini tahap interaksi dapat meningkatkan indikator mengajukan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan yang bersifat masalah agar peserta didik dapat berpikir kritis dalam menjawabnya. Kemudian peserta didik



juga dapat merumuskan pertanyaan yang bernilai kritis sehingga dapat dinyatakan peserta didik tersenut berpikir kritis.

Pada indikator, merencanakan strategi. Peserta didik dapat merencanakan strategi atau langkah- langkah secara sistematis mengatasi suatu masalah dengan mengaitkan konsep yang dipelajari tadi. Jadi pemahaman konsep saling berhubungan dengan berpikir kritis yaitu tentang menyelesaikan masalah melalui konsep pemahaman peserta didik. Pada penelitian ini tahap posttest dapat melihat perencanaan strategi peserta didik dalam menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik akan di berikan pertanyaan yang akan dijawab menggunakan berbagai strategi yang tepat dapat digunakan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam soal tes tersebut.

Pada indikator, mengevaluasi keputusan. Peserta didik mampu memberikan keputusan ataupun kesimpulan atas suatu permasalahan yang diberikan. Peserta didik akan melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberikan keputusan dan kesimpulan ini. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, dan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa media power point dapat mempengaruhi serta meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SDN 18 Bengkalis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek penggunaan media PowerPoint terhadap kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa kelas VI SD dalam materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kedua variabel tersebut. Kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat dari rata-rata nilai pretest 50.63 menjadi 79.31 pada posttest. Demikian pula, kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari rata-rata nilai pretest 50.63 menjadi 78.88 pada posttest. Uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa data untuk kemampuan pemahaman konsep adalah homogen, sedangkan data untuk kemampuan berpikir kritis tidak homogen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media PowerPoint efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76–83.
- Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Lestari, P. B., & Hartati, T. W. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Mikrobiologi Berbasis Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(01), 22–28.
- Saputro, R. E., & Saputra, D. I. S. (2015). Pengembangan media pembelajaran mengenal organ pencernaan manusia menggunakan teknologi augmented reality. *Jurnal Buana Informatika*, 6(2).



Sidik, F. (2016). Guru berkualitas untuk sumber daya manusia berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109–114.

Syavira, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa Kelas V Sd. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 84–93.